

Analisis Kebutuhan Tenaga Instalasi Rekam Medis Berdasarkan Analisis Beban Kerja dengan Metode WISN (Workload Indicators of Staffing Need)

Medical Record Installation Personnel Analysis of Based on Workload Analysis with the Workload Indicators of Staffing Need (WISN) Method

¹Mayliza Da Nerra Carunie Jatmiko, ^{1*}Febria Listina, ¹Dian Utama Pratiwi Putri

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung

ARTIKEL INFO

Article history

Received : 16-01-2024

Revised : 20-02-2024

Accepted : 20-03-2024

Keywords :

Workload, Medical Record, WISN Method

Kata Kunci :

Beban Kerja, Rekam Medis Metode WISN

Correspondence :

Febria Lestina

Email: febria@umitra.ac.id

ABSTRACT

Workload is an essential component in calculating energy requirements. The Workload Indicators of Staffing Need method is a method for calculating energy requirements based on the actual workload carried out by the workforce. This research aims to determine the description of labor needs in the Medical Records Installation using work sampling techniques and then use this to calculate labor requirements. This research was conducted at the Medical Records Installation of the Lampung Province Regional Mental Hospital for 8 days. This research uses a qualitative approach by conducting observations and in-depth interviews. The research results showed that calculating the number of staffing needs using the Workload Indicators of Staffing Need method showed that the registration section was 4.8 people, the inpatient registration section was 0.5 people, the analysis section was 0.5, the coding section was 1.0 people, the reporting section was 3.7 people, filling requires 6.0 people, emergency room registration 1.1 people, the needed total staff is 18 people to adjust the workload, so that departments experiencing delays can complete their work. From the results of this research, it is recommended that the management of the Lampung Province Regional Mental Hospital consider adding 6 officers to suit the workload so that delays in completing tasks at the medical records installation can be resolved.

ABSTRAK

Beban kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menghitung kebutuhan tenaga. Metode Workload Indicators of Staffing Need adalah metode untuk menghitung kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja nyata yang dilaksanakan oleh tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan tenaga kerja di Instalasi Rekam Medis dengan teknik work sampling dan selanjutnya digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung selama 8 hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian didapatkan perhitungan jumlah kebutuhan tenaga menggunakan metode Workload Indicators of Staffing Need didapat hasil bagian pendaftaran 4,8 orang, pendaftaran rawat inap 0,5 orang, bagian analisis 0,5, coding 1,0 orang, bagian pelaporan 3,7 orang, filling membutuhkan 6,0 orang, pendaftaran IGD 1,1 orang, total tenaga yang dibutuhkan adalah 18 orang untuk menyesuaikan beban kerja, sehingga bagian yang mengalami keterlambatan dapat menyelesaikan pekerjaannya. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada manajemen Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung perlu adanya pertimbangan menambah 6 orang petugas agar sesuai dengan beban kerja, sehingga keterlambatan penyelesaian tugas di instalasi rekam medis dapat diselesaikan.

PENDAHULUAN

Beban kerja ialah banyaknya pekerjaan yang wajib dilakukan suatu unit instansi dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi tujuan unit organisasi tersebut (1). Analisis beban kerja kesehatan merupakan suatu metode

penghitungan kebutuhan SDM sesuai dengan jumlah pekerjaan yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Faskes) berdasarkan tugas utama dan fungsi-fungsi terkaitnya (2).

Setiap pekerja mampu bekerja tanpa membahayakan dirinya sendiri dan masyarakat sekitar, oleh karena itu diperlukan adanya harmonisasi beban kerja, kapasitas kerja dan lingkungan kerja guna mencapai produktivitas kerja seoptimal mungkin, dikarenakan kelebihan tenaga akan menyebabkan pemanfaatan waktu kerja tidak efektif dan sebaliknya, kekurangan SDM akan menyebabkan beban kerja berlebih. Fenomena yang terjadi pada suatu instansi tidak hanya kekurangan sumber daya manusia saja, tetapi juga terjadi stagnasi personel pada suatu unit tanpa adanya pekerjaan secara jelas (3).

Instalasi rekam medis RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung menjadi bagian dari unit yang ada dibawah Seksi Penunjang Medis. Sebagai salah satu unit penunjang medis, instalasi rekam medis memiliki peranan penting sebagai sumber utama data tentang pelayanan yang dilakukan oleh rumah sakit secara lengkap, maka data yang diolah menghasilkan informasi yang bisa digunakan untuk pimpinan mengambil Keputusan (4).

Melalui kegiatan prasurvey yang dilakukan di instalasi rekam medis RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung pada tanggal 27-29 April 2023 dengan wawancara terhadap kepala instalasi rekam medis diperoleh informasi jumlah tenaga kesehatan yang bertugas di instalasi rekam medis adalah sebanyak 12 orang dengan pembagian tugas yaitu: 4 orang petugas pendaftaran, 3 orang petugas filling, distribusi dan retrieval rekam medis, 2 orang petugas analisa assembling rekam medis, 3 orang petugas pelaporan. Waktu kerja petugas rekam medis dari hari senin hingga hari sabtu, dengan jam kerja hari senin hingga kamis dimulai dari pukul 07.30-14.30, hari jumat dan sabtu dimulai pukul 07.30-13.00. Berdasarkan data yang diambil dari RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung kunjungan di poliklinik pada Tahun 2020 sebanyak 35.607 kunjungan, Tahun 2021 sebanyak 42.131 kunjungan serta Tahun 2022 sebanyak 43.442 kunjungan (5). Kunjungan pasien dari 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Dari hasil di lapangan peneliti bertanya kepada beberapa petugas rekam medis bahwa masih ada keluhan yang dirasakan petugas yaitu kelelahan petugas dalam bekerja. Peneliti juga mengamati bahwa berkas rekam medis yang seharusnya dilakukan retrieval setelah selesai pelayanan tidak selesai dan dilakukan pada hari berikutnya, hal ini disebabkan banyaknya pasien yang datang, sedangkan petugas filling selain menginput data rekam medis keluar, mengambil rekam medis dari rak penyimpanan juga juga melakukan distribusi dan mengembalikan kembali ke rak penyimpanan setelah pasien selesai dilayani (6-8).

Sebagaimana perihal di atas, sehingga jumlah agen haruslah disesuaikan dengan banyaknya beban kerja agar produktivitas petugas mampu meningkat dan lebih maksimal. Bilamana jumlah tenaga kerja sedikit sementara beban kerja bertambah, sehingga akan menimbulkan kelelahan dalam bekerja(9). Kelelahan kerja para petugas pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kerja dan mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit. Dan sebaliknya, bilamana jumlah petugasnya lebih banyak dari beban kerja, sehingga tersisa lebih banyak waktu dan menjadikan pekerjaan kurang efisien(1,10-11).

Merujuk pada latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Tenaga Instalasi Rekam Medis Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan Dengan Metode WISN (Workload Indicator Staffing Needs) Di RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2023”.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung pada Bulan Juli Tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang mencakup informan utama yakni kepala instalasi rekam medis, informan kunci yakni staf instalasi rekam medis, dan informan pendukung yaitu staf kepegawaian. Teknik pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara, pengambilan data juga dilakukan dengan menggunakan observasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan hingga akhir pekerjaan, setelah itu diulangi keesokan harinya. Penelitian ini sudah dinyatakan sehat secara etik oleh Komite Etik Penelitian dengan nomor surat S.25/083/FKES10/2023. Pada penelitian ini, pengolahan data dilaksanakan secara simultan dan sifatnya interaktif antara pengolahan data dan analisis data. Analisis data mempergunakan data yang sudah didapatkan dengan cara menghitung proporsi kegiatan produktif karyawan, setelah itu menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peineiltian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis Ruimah Sakit Jiwa Daeirah Provinsi Lampung tahun 2023 deingan juumlah informan 5 orang. Data hasil peineiltian diolah meingguinakan metode WISN disajikan dalam tabel beirikuit :

Tabel 1. Jumlah Kebutuhan Tenaga di Instalasi Rekam Medis Hasil Pembulatan

No	Sub Unit Kerja	Hasil Perhitungan SDM	Hasil Pembulatan
1	Pendaftaran		
	a.Rawat Jalan	4,842857143	4,8
	b.Rawat Inap	0,514157014	0,5
2	Analisis	0,521235521	0,5
3	Koding	1,030598456	1,0
4	Pelaporan	3,723636838	3,7
5	Filling	5,969987184	6,0
6	Pendaftaran UGD	1,129890605	1,1
TOTAL			18

Berdasarkan hasil penghitungan mengenai Kebutuhan Tenaga Instalasi Rekam Medis Berdasarkan Analisis Beban Kerja Dengan Metode WISN Di RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung didapatkan hasil kebutuhan SDM di instalasi rekam medis adalah 18 orang agar sesuai dengan beban kerja yang ada di instalasi rekam medis. Saat ini jumlah SDM yang terdapat di instalasi rekam medis berjumlah 12 orang sehingga membutuhkan 6 orang tambahan agar memenuhi beban kerja yang ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis tentang identifikasi Standar Prosedur Operasional penyelenggaraan Rekam Medis di RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung sudah ada mulai dari bagian pendaftaran, penyediaan dan penyimpanan rekam medis, analisa dan assembling, koding, retensi dan pemusnaha rekam medis, permintaan data rekam medis pasien sampai bagian pelaporan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di instalasi rekam medis RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung, menurut para petugas dimasing-masing bagian sudah melaksanakan tugas sesuai SPO yang ada. Namun dalam implementasi pekerjaannya peneliti masih menemukan ketidakkonsistenan terhadap SPO yang ada, dikarenakan adanya pekerjaan yang dirangkap sehingga mempengaruhi kinerja petugas dalam menyelesaikan tugas pokok baik pelayanan maupun pengelolaan data rekam medis (12-13). Contohnya tugas korenspondensi/permintaan data pasien dibebankan kepada petugas analisa assembling dan bagian filling. Tidak konsisten dalam implementasi SPO akan berakibat terhadap mutu pelayanan. Oleh sebab itu SPO yang disusun secara baik serta dipatuhi sangatlah bermanfaat guna merealisasikan layanan yang berkualitas untuk pasien.

Hasil perhitungan jumlah kebutuhan tenaga berdasar pada analisa beban kerja mempergunakan metode WISN didapat hasil untuk bagian pendaftaran 4,8 orang, pendaftaran rawat inap 0,5 orang, bagian analisis 0,5, coding 1,0 orang, bagian pelaporan 3,7 orang, filling membutuhkan 6,0 orang, serta pendaftaran IGD 1,1 orang, total tenaga yang dibutuhkan adalah 18 orang jadi perlu 4 orang tambahan untuk menyesuaikan beban kerja yang ada, juga dapat membantu kepala rekam medis sehingga bagian yang masih mengalami keterlambatan diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya(14).

Jumlah pemenuhan dari penghitungan ini hanya setara dengan 66,6% dari angka ideal yang dihasilkan metode WISN. Mengingat kendala yang dihadapi oleh petugas instalasi rekam medis akan berdampak pada pelayanan terhadap pasien, dan jumlah pasien yang datang untuk pemeriksaan akan meningkat setiap tahunnya, untuk mengantisipasi hal tersebut sehingga harus memenuhi persyaratan tenaga kerja yang sesuai(15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung pada tahun 2023, berkesimpulan bahwasanya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare, namun ada hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan kepada pihak Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan yang mendalam khususnya pada saat pelaksanaan Posyandu mengenai pencegahan diare sebagai bagian dari upaya peningkatan personal hygiene masyarakat terkait pencegahan diare pada masyarakat. Kemudian dapat memberikan pendidikan kesehatan secara merata di wilayah kerja Puskesmas terutama tentang pencegahan diare pada balita, Hal ini dilakukan guna untuk mengurangi peningkatan angka kejadian diare pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada Direktur RS. Jiwa Daerah Provinsi Lampung dan Rektor Universitas Mitra Indonesia atas izin yang sudah diberikan, serta kepada semua informan pada penelitian saya dan seluruh pihak yang sudah menyumbang kontribusi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rakhmawati F, Rustiyanto E. Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntilan. *J Kesehat Vokasional*. 2016;1(1):1.
2. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 81 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit. Menteri Kesehat Republik Indones. 2004;1–53.
3. Vitriawati & Arradini. Knowledge of Behavior Mother's Personal Hygiene Correlation To Diarrhea Incident of Infants. *Avicenna J Heal Res*. 2019;2(2):25–33.
4. Tuzzakiyah E, Kartika RC, Ayu DP, Fitriyah D, Puspita SD. Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN). *J Rekam Med Manaj Inf Kesehat*. 2022;1(2):73–9.
5. KEMENKES RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. 2023.
6. Parulian Gultom S, Sihotang A. Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Wisn Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda*. 2019;4(1):524–32.
7. Nengsih YG, Tanjung LA. Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode WISN Di Bagian Filling RSU Mitra Sejati Medan. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda*. 2023;8(1):39–48.
8. Budiman A, Soraya S, Ramadhan ARR. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN) Unit Rekam Medis Rumah Sakit Tk.III Dr.R. Soeharsono. *Indones Heal Inf Manag J*. 2023;11(1):21–8.
9. Ernawati NW, Dedy IP, Hardy K, Sugianto MA, Studi P, Masyarakat K, et al. Analysis of Medical Record Personnel Needs Based on WISN (Workload Indicator of Staffing Need) at Medical Record Unit UPTD Puskesmas Selemadeg Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan WISN (Workload Selemadeg. 2022;1(2):47–60.
10. HARI SUKMA SAS. Kebutuhan tenaga kerja, Wisn Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Unit Rawat Jalan Dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (Wisn) Di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang. *J Inf Kesehat Adm Rumah Sakit*. 2023;2(1):21–4.
11. Febriyani. Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Wisn Dan Abk-Kes Di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. 2021; Available from: <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1163/>
12. Heltiani N. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Workload Indicator of Staffing Need (Wisn) Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. *J Manaj Inf Kesehat (Health Inf Manag)*. 2016;1(2):6–13.
13. Parulian Gultom S, Sopian. Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Bagian Pelaporan Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Tahun 2018. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda*. 2019;3(2):486–92.
14. Amirah Syafiqah Zahra, Lily Widjaja, Laela Indawati PF. Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Bagian Penerimaan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Airan Raya. *J Innov Res Knowl*. 2023;2(9):3711–20.
15. Wahyuni S. Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di unit Filling. 2021;

